

*Statistik Ketenagakerjaan
Kabupaten Soppeng
Jahun 2020*



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

*Statistik Ketenagakerjaan
Kabupaten Soppeng
Jahun 2020*



Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng 2020

ISSN/ISBN : -
No. Publikasi : 73120.2120
Katalog : 2301004.7312

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 46 halaman

Naskah : BPS Kabupaten Soppeng
Gambar Kulit : BPS Kabupaten Soppeng
Diterbitkan Oleh : ©BPS Kabupaten Soppeng
Dicetak Oleh : BPS Kabupaten Soppeng

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Penanggungjawab : Paulus Mangande, SE
Penyusun : S. A. Herdiana Putri, S.Stat
Editor : Anny Arjumiati Anis, SE, MM
Gambar Kulit : S. A. Herdiana Putri, S.Stat
Lay Out : S. A. Herdiana Putri, S.Stat

<https://soppengkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dengan adanya data dan informasi tentang tenaga kerja yang akurat dan berkesinambungan akan menjadi suatu acuan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2020 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Soppeng. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2020, publikasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Masukan dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Soppeng, September 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng



Paulus Mangande, SE

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	2
2. Tujuan	3
3. Konsep dan Deflnisi	3
4. Metodologi.....	9
a. Sistematika	9
b. Sumber Data.....	10
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG.....	11
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja.....	13
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	17
3. Pendidikan Pekerja	19
4. Lapangan Pekerjaan Utama	23
5. Status Pekerjaan Utama	25
6. Pengangguran	27
a. Pengangguran terbuka	27
b. Setengah pengangguran.....	29
BAB III RINGKASAN	32
LAMPIRAN.....	366

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020 14
- Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2020 16
- Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2020 22
- Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2020 24
- Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020..... 25
- Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram ketenagakerjaan.....	4
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020	15
Gambar 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020	18
Gambar 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020.....	20
Gambar 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2020	23
Gambar 6.	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

<https://sopringkab.bps.go.id>

1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

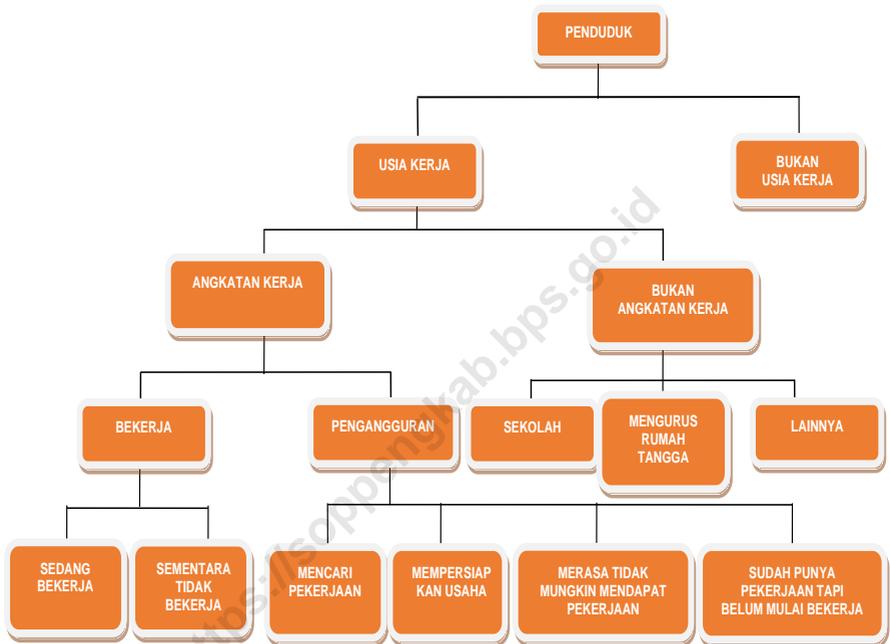
2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng adalah memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, antara lain Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Adapun konsep dan defenisi tersebut adalah:

Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping

itu, termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Sementara Tidak Bekerja

Keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Penganggur

Adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan Usaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).

Setengah Pengangguran

Seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

Upah/gaji bersih

Adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Status Pekerjaan

Adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Berusaha Sendiri

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar

Adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/Karyawan/Pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi

pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pekerja bebas di nonpertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

Pekerja tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

4. METODOLOGI

Sistematika

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2020 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah

pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan defenisi, metodologi, dan sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng. Bagian ketiga menyajikan lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca, membandingkan, dan memahami data.

Sumber Data

Sumber data Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2020 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020.

BAB II
KONDISI KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN SOPPENG
TAHUN 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk yang dalam hal ini merupakan komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan bahwa mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Publikasi ini membahas karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pada tahun 2020 penduduk usia kerja Kabupaten Soppeng sebanyak 183.785 orang dimana 57,05 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 42,95 persen lainnya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

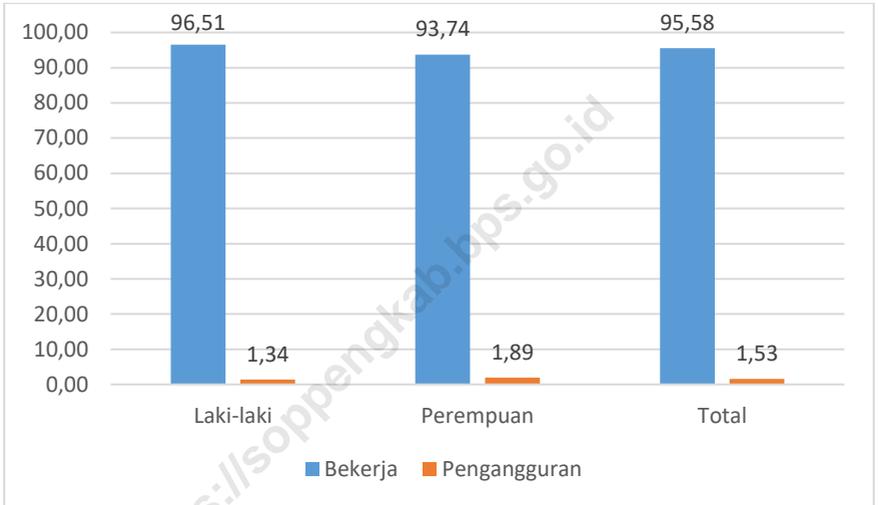
Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	82,05	35,59	57,05
- Bekerja	79,19	33,36	54,53
- Pengangguran	2,86	2,23	2,52
Bukan Angkatan Kerja	17,95	64,41	42,95
- Sekolah	4,66	6,08	5,43
- Mengurus Rumah Tangga	3,52	53,80	30,57
- Lainnya	9,77	4,53	6,95
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2020

Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dari seluruh penduduk yang termasuk angkatan kerja, 95,58 persen diantaranya bekerja dan sisanya yaitu sebesar 4,42 persen merupakan penduduk yang menganggur.

Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020



Sumber: Sakernas Agustus 2020

Gambar 2 menjelaskan bahwa dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2020, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi daripada penduduk perempuan, yaitu 96,51 persen berbanding 93,74 persen. Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Soppeng tahun 2020 cukup kecil.

Adapun persentase penduduk perempuan yang menganggur lebih tinggi dibanding dengan persentase penduduk laki-laki yang menganggur dimana persentase penduduk perempuan yang menganggur sebesar 1,89 persen dan penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 1,34 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Kegiatan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan +Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	54,97	57,99	57,05
Bukan Angkatan Kerja	45,03	42,01	42,95
- Sekolah	4,93	5,65	5,43
- Mengurus Rumah Tangga	31,44	30,18	30,57
- Lainnya	8,65	6,18	6,95
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2020

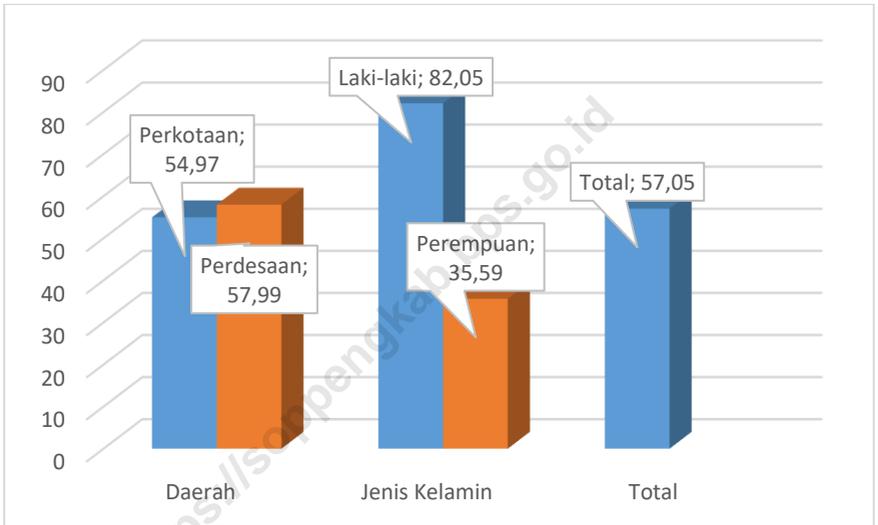
Ditinjau dari daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja untuk daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan daerah pedesaan yaitu 54,97 persen untuk daerah perkotaan dan 57,99 persen untuk daerah pedesaan.

Penduduk usia kerja yang termasuk bukan angkatan kerja di daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 42,01 persen di daerah pedesaan dan 45,03 persen di daerah perkotaan.

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam angkatan kerja. Pada Tahun 2020 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Soppeng sebesar 57,05 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 57 sampai 58 orang di antaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 57 sampai 58 orang aktif secara ekonomi.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020



Sumber: Sakernas Agustus 2020

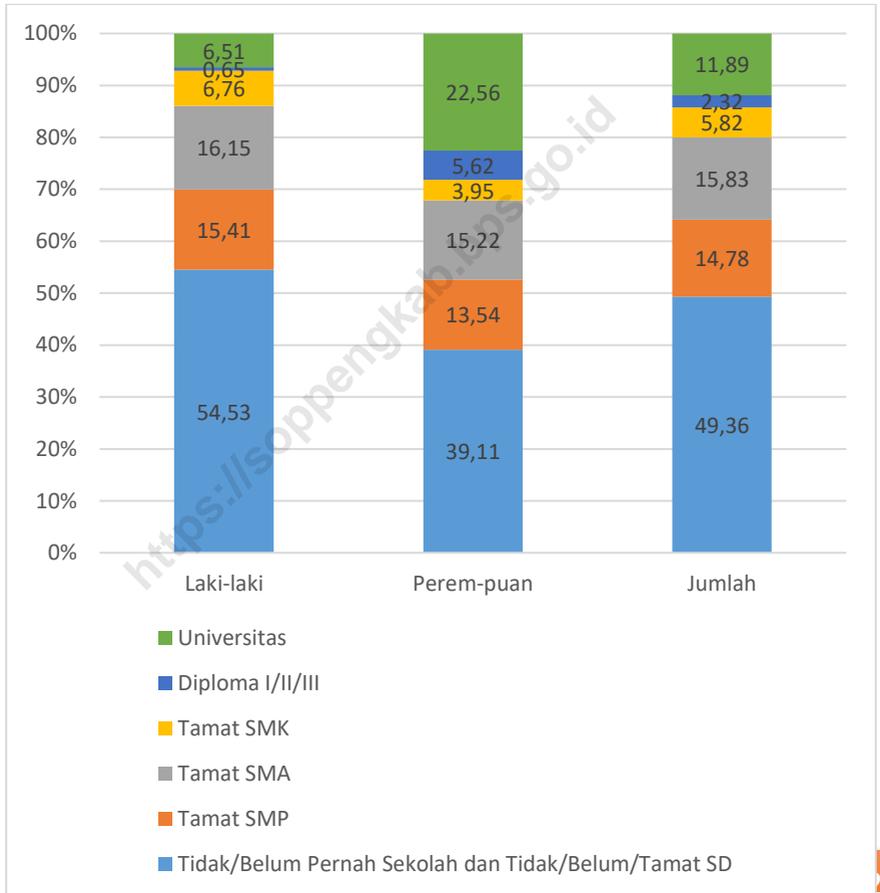
Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, yaitu 35,59 persen untuk angkatan kerja perempuan dan 82,05 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Namun jika diamati menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah perkotaan 54,97% lebih rendah dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan 57,99%. Hal

ini menggambarkan bahwa penduduk usia kerja di perdesaan lebih banyak terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan daerah perkotaan.

3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Soppeng. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.

Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020



Sumber: Sakernas Agustus 2020

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 49,36 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum/tamat SD; 36,43 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu tamat SMP/SMA/SMK dan persentase penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi yaitu diploma I/II/III dan tamat perguruan tinggi sebanyak 14,21 persen.

Persentase tenaga kerja laki-laki yang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 54,53 persen untuk penduduk laki-laki dan 39,11 persen penduduk perempuan. Adapun persentase tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan sedang sebesar 38,31 persen lebih banyak apabila dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 32,71 persen. Lain halnya dengan persentase tenaga kerja perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 28,18 persen untuk perempuan dan 7,15 persen untuk laki-laki. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini menggambarkan pekerja laki-laki di Soppeng lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan +Pedesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	45,95	50,82	49,36
Tamat SMP/Sederajat	11,33	16,25	14,78
Tamat SMA/Sederajat	19,33	14,34	15,83
Tamat SMK/Sederajat	5,90	5,78	5,82
Tamat Diploma I/II/III	2,63	2,18	2,32
Tamat Perguruan Tinggi	14,86	10,62	11,89
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2020

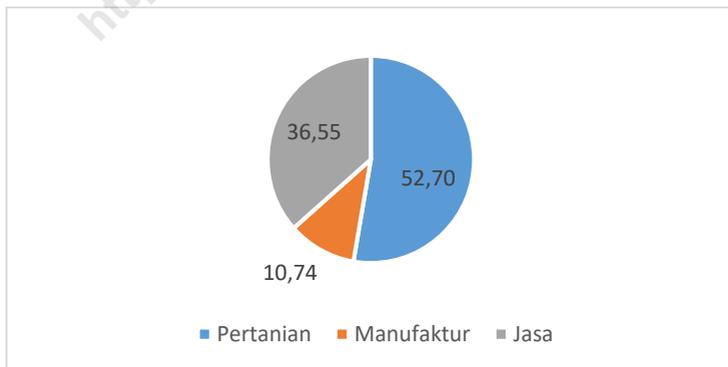
Karakteristik tenaga kerja di daerah pedesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu sebesar 50,82 persen, begitu juga dengan daerah perkotaan sebesar 45,95 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah di daerah perkotaan sebesar 36,56 persen sedangkan di pedesaan sebesar 36,38 persen. Kemudian untuk tenaga kerja berpendidikan tinggi yaitu pekerja yang merupakan tamatan Diploma I/II/III dan Universitas di daerah perkotaan terdapat sebanyak 17,48 persen sedangkan di pedesaan sebesar 12,81 persen. Hampir separuh penduduk Kabupaten

Soppeng, pekerja yang terserap di baik di kota maupun perdesaan adalah mereka yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menggambarkan separuh pekerja memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang lemah.

4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu lapangan usaha tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:

Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2020



Sumber: Sakernas Agustus 2020

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng diberikan oleh pertanian yaitu sebesar 52,70 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah pada manufaktur yang hanya sebesar 10,74 persen.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Lapangan Pekerjaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan +Perdesaan
(1)		(2)	(3)
Pertanian	40,82	57,59	52,70
Manufaktur	16,69	8,30	10,74
Jasa	42,49	34,11	36,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2020

Penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan lebih terlihat pada lapangan pekerjaan jasa (42,49%) sedangkan di daerah pedesaan lebih terlihat pada lapangan usaha pertanian (57,59%). Kondisi ini lebih disebabkan ketersediaan lapangan usaha yang ada di daerah dimana untuk daerah perkotaan lapangan usaha jasa lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah pedesaan.

5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Tabel 5 menjelaskan tentang persentase penduduk usia kerja yang berkerja menurut status pekerjaan, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020. Sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap pada sektor informal yaitu sebesar 72,90 persen dibandingkan dengan sektor formal sebesar 27,10 persen. Terlihat perbedaan yang signifikan antara sektor pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja dari sisi jenis kelamin laki-laki. Sektor formal menyerap 78,85 persen tenaga kerja laki-laki sedangkan 21,15 persen sisanya terserap di sektor informal.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	31,70	25,21	21,15	39,22	27,10
Buruh/Karyawan/Pegawai	26,76	24,03	18,18	38,38	24,82
Berusaha Dibantu					
Buruh Tetap/Buruh Dibayar	4,94	1,18	2,98	0,84	2,27
Informal	68,30	74,79	78,85	60,78	72,90
Berusaha Dibantu					
Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	20,26	13,39	17,52	11,05	15,39
Berusaha Sendiri	34,59	44,14	48,86	26,06	41,36

Pekerja Bebas Di Pertanian	0,58	2,98	2,47	1,89	2,28
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	-	1,49	1,43	0,30	1,06
Pekerja Tak Dibayar	12,86	12,79	8,56	21,48	12,81
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2020

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha sendiri sebesar 41,36 persen kemudian diikuti oleh pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar sebesar 15,39 persen. Urutan ketiga ditempati oleh pekerja tak dibayar (pekerja keluarga) sebesar 12,81 persen. Pekerja bebas merupakan bagian dari sektor informal yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 3,34 persen yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian sebesar 2,28 persen dan pekerja bebas di non pertanian sebesar 1,06 persen. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, maka pekerja laki-laki banyak yang terserap pada pekerjaan informal yaitu 78,85 persen, begitu juga dengan pekerja perempuan yaitu sebesar 60,78 persen.

6. PENGANGGURAN

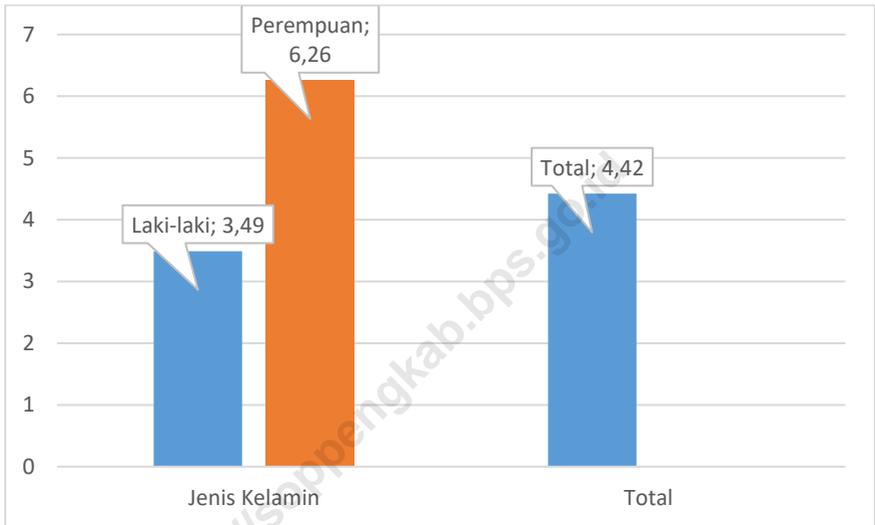
Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus Tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Soppeng sebesar 4,42 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat 4 sampai 5 orang yang menganggur.

Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020



Sumber: Sakernas Agustus 2020

Pada tahun 2020, persentase angkatan kerja laki-laki yang menganggur sebesar 3,49 persen, sedangkan persentase angkatan kerja perempuan yang menganggur menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 6,26 persen.

Setengah pengangguran

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja selama Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	7,99	1,55	4,11	2,04	3,43
1-14	13,42	12,92	9,60	20,13	13,07
15-34	37,30	40,44	40,54	37,45	39,53
35+	41,29	45,08	45,74	40,38	43,98
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2020

Tingkat setengah pengangguran merupakan mereka yang bekerja tetapi jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6 memperlihatkan persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran, tampak bahwa sebanyak 56,02 persen merupakan setengah pengangguran. Dengan pengertian lain sebesar 56,02 persen dari total pekerja adalah

tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam atau lebih sebesar 43,98 persen.

Ditinjau dari daerah tempat tinggal terlihat bahwa persentase tenaga kerja yang termasuk setengah pengangguran di pedesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan. Tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja 35 jam selama seminggu sebanyak 45,08 persen di pedesaan dan 41,29 persen di wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan pekerja sektor informal di pedesaan lebih banyak dibandingkan pekerja sektor informal di perkotaan.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, dengan melihat persentase pekerja menurut jumlah jam kerja maka terlihat pekerja laki-laki masih lebih produktif dibandingkan pekerja perempuan. Hal ini terlihat di kalangan perempuan 59,62 persen bekerja dibawah jam kerja normal sedangkan untuk pekerja laki-laki sebanyak 54,26 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

<https://soppengkab.bps.go.id>

BAB III

RINGKASAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2020 persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng terdiri dari 57,05 persen penduduk merupakan angkatan kerja dengan rincian sebesar 54,53 persen diantaranya bekerja dan sisanya 2,52 persen merupakan pengangguran. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang bekerja lebih rendah dibanding penduduk laki-laki.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Soppeng pada Tahun 2020 mencapai 57,05 persen, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan.
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng masih relatif rendah dimana 49,36 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi lapangan usaha terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah pertanian.
- 5) Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan sektor formal.

- 6) Pada Tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka di Soppeng sebesar 4,42 persen. Sedangkan untuk tingkat setengah pengangguran tercatat sebesar 56,02 persen.

<https://soppengkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://soppeng.kabps.go.id>

Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Kegiatan Utama	Daerah		Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perkotaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(2)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	31402	73455	69673	35184	104857
- Bekerja	29202	71025	67244	32983	100227
- Pengangguran	2200	2430	2429	2201	4630
Bukan Angkatan Kerja	25723	53205	15245	63683	78928
- Sekolah	2818	7155	3957	6016	9973
- Mengurus Rumah Tangga	17961	38222	2990	53193	56183
- Lainnya	4944	7828	8298	4474	12772
Jumlah	57125	126660	84918	98867	183785

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	1235	2491	2732	994	3726
20-24	1605	3168	3394	1379	4773
25-29	2879	6371	5964	3286	9250
30-34	3489	7871	7279	4081	11360
35-39	3863	8441	8036	4268	12304
40-44	3525	8837	8390	3972	12362
45-49	3502	8071	7225	4348	11573
50-54	3147	8940	7511	4576	12087
55-59	3074	7122	6348	3848	10196
60+	5083	12143	12794	4432	17226
Jumlah	31402	73455	69673	35184	104857

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	14430	37327	37996	13761	51757
Tamat SMP	3558	11939	10734	4763	15497
Tamat SMA	6070	10533	11249	5354	16603
Tamat SMK	1854	4248	4711	1391	6102
Diploma I/II/III	825	1604	450	1979	2429
Universitas	4665	7804	4533	7936	12469
Jumlah	31402	73455	69673	35184	104857

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	905	1887	2321	471	2792
20-24	1248	2704	2773	1179	3952
25-29	2337	5844	5351	2830	8181
30-34	3489	7570	7155	3904	11059
35-39	3704	8293	7729	4268	11997
40-44	3525	8837	8390	3972	12362
45-49	3276	8071	6999	4348	11347
50-54	3147	8940	7511	4576	12087
55-59	3074	6863	6348	3589	9937
60+	4497	12016	12667	3846	16513
Jumlah	29202	71025	67244	32983	100227

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki- laki	Perem- puan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/ Tamat SD	13786	36720	37571	12935	50506
Tamat SMP	3457	11291	10218	4530	14748
Tamat SMA	5935	9894	10675	5154	15829
Tamat SMK	1478	4248	4335	1391	5726
Diploma I/II/III	825	1427	450	1802	2252
Universitas	3721	7445	3995	7171	11166
Jumlah	29202	71025	67244	32983	100227

Lampiran 6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	11920	40903	43755	9068	52823
Manufaktur	4874	5895	8196	2573	10769
Jasa	12408	24227	15293	21342	36635
Jumlah	29202	71025	67244	32983	100227

Lampiran 7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Jenis Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	2154	6269	2839	5584	8423
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	262	803	870	195	1065
Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	1471	2598	1411	2658	4069
Tenaga Tata Usaha Penjualan	5443	7933	4135	9241	13376
Tenaga Usaha Jasa	2273	3296	2166	3403	5569
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	11920	40290	43343	8867	52210
Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	5418	9507	12003	2922	14925
Lainnya	261	329	477	113	590
Jumlah	29202	71025	67244	32983	100227

Lampiran 8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	10102	31352	32857	8597	41454
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	5916	9512	11784	3644	15428
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1444	835	2003	276	2279
Buruh/Karyawan/Pegawai	7814	17067	12222	12659	24881
Pekerja Bebas Di Pertanian	170	2116	1663	623	2286
Pekerja Bebas Di Nonpertanian	-	1059	961	98	1059
Pekerja Tak Dibayar	3756	9084	5754	7086	12840
Jumlah	29202	71025	67244	32983	100227

Lampiran 9. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2020

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 *)	2333	1104	2765	672	3437
1-14	3919	9178	6456	6641	13097
15-34	10893	28723	27263	12353	39616
35+	12057	32020	30760	13317	44077
Jumlah	29202	71025	67244	32983	100227

Catatan:

*) Sementara Tidak Bekerja

Data Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG
Jl. Salotungo No. 127, 90812 Watansoppeng Sulawesi
Selatan. Telp (0484) 21060, Faks (0484) 23377, Mailbox:
soppengkab@bps.go.id Website www.soppengkab.bps.go.id